

## Implementasi Kerjasama *Sister City* Kota Kendari (Indonesia) - Kota La Rochelle (Perancis) dalam Peningkatan Pelayanan Air Bersih (2017-2019)

Faturachman Alputra Sudirman <sup>1,\*</sup>; Gaddis Pertiwi <sup>2</sup> ; Saidin <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; fatur@uho.ac.id

\*Correspondence : fatur@uho.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kerjasama kota kembar (sister city) Pemerintah Kota Kendari dengan pemerintah Kota La Rochelle dalam bidang peningkatan pelayanan air bersih tahun 2017-2019. Metodologi yang dipakai adalah kualitatif dengan analisis deskriptif, membandingkan rencana kerjasama dengan realitas di lapangan. Sampel dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi kerjasama kota kembar (sister city) Pemerintah Kota Kendari dengan pemerintah Kota La Rochelle dalam bidang peningkatan pelayanan air bersih tahun 2017-2019 belum berjalan dengan baik, tahap interpretasi dan tahap organisasi memang sudah dilakukan dengan baik, namun pada tahap aplikasi tidak berjalan sesuai perencanaan yang menyebabkan hanya 1 dari 2 program kerjasama sister city yang berjalan, yaitu program pelatihan untuk tenaga PDAM Tirta Anoa Kota Kendari sedangkan program proyek percontohan penyediaan air minum selama 24 jam/hari dan dapat langsung diminum tidak berjalan.

### ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of sister city cooperation between the Kendari City Government and the La Rochelle City government in the field of improving clean water services in 2017-2019. The methodology used is qualitative with descriptive analysis, comparing cooperation plans with realities on the ground. The sample is selected purposively. The results showed that the implementation process of sister city cooperation between the Kendari City Government and the La Rochelle City government in the field of improving clean water services in 2017-2019 has not gone well, the interpretation stage and organizational stage have indeed been carried out well, but at the application stage it did not go according to plan which caused only 1 out of 2 sister city cooperation programs to run, namely the training program for PDAM Tirta Anoa Kendari City personnel, while the pilot project program for drinking water supply for 24 hours / day and can be drunk directly does not run.

### Kata kunci

*Implementasi, Kerjasama, Sister City, Kendari, La Rochelle*

### Keywords

*Implementation, Cooperation, Sister City, Kendari, La Rochelle*

## Pendahuluan

Kerjasama kota kembar (*sister city*) telah menjadi pendekatan penting dalam diplomasi internasional dan pengembangan lokal, di mana kota-kota dari berbagai negara berkolaborasi untuk pertukaran pengetahuan, teknologi, dan kebijakan di berbagai sektor (Cremer, De Bruin, & Dupuis, 2001). Dalam konteks Indonesia, kerjasama kota kembar telah menjadi bagian integral dari strategi pembangunan daerah, sejalan dengan kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah yang diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2014).

Kerjasama kota kembar (*sister city*) antara Kota Kendari, Indonesia, dan Kota La Rochelle, Perancis, mencerminkan praktik desentralisasi dan otonomi daerah yang diwujudkan melalui kerjasama internasional. Diresmikan pada 2013, kerjasama ini bertujuan meningkatkan pelayanan air bersih di Kota Kendari, mengikuti jejak standar kualitas yang telah ditetapkan oleh Kota La Rochelle. Kerjasama ini tidak hanya simbolis, tetapi bertujuan untuk hasil nyata melalui pertukaran keahlian, teknologi, dan praktik terbaik.

Namun, wawancara awal dengan Kepala Bagian Kerjasama Kota Kendari mengungkapkan bahwa implementasi kerjasama ini belum mencapai tujuan yang diharapkan. Masalah seperti kualitas air yang buruk, distribusi air yang tidak konsisten, dan kendala birokrasi dan anggaran menjadi penghambat utama. Kondisi ini menunjukkan bahwa, meskipun kerjasama telah berlangsung selama beberapa tahun, masih terdapat hambatan signifikan yang mempengaruhi efektivitasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis pelaksanaan kerjasama kota kembar antara Kota Kendari dan Kota La Rochelle dari tahun 2017 hingga 2019, dengan fokus pada peningkatan pelayanan air bersih. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerjasama ini, dengan harapan memberikan wawasan yang dapat memperbaiki dan memaksimalkan manfaat dari kerjasama jenis ini di masa depan.

Penelitian ini berfokus pada kerjasama antara Pemerintah Kota Kendari, Indonesia, dan Pemerintah Kota La Rochelle, Perancis, dalam meningkatkan pelayanan air bersih selama periode 2017-2019. Kerjasama ini mencerminkan tujuan global dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam aspek penyediaan air bersih yang merupakan salah satu tujuan utama Sustainable Development Goals (SDGs) PBB (United Nations, 2015) (Sudirman, 2023; Sudirman & Susilawaty, 2022). Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan (Jones, 1977) mengenai 3 (tiga) tahap atau indikator dalam program implementasi, yaitu: Tahap Interpretasi (*Interpretation*), Tahap Pengorganisasian (*to Organized*), dan Tahap Aplikasi (*Application*).

Penelitian mengenai kerjasama *sister city* di Indonesia telah mengungkapkan manfaatnya dalam berbagai aspek. (Dewi, 2020) menyoroti transfer pengetahuan

dan teknologi dalam pengembangan desa, sementara Nuralam (2018) membahas perannya dalam transformasi Kota menjadi *green city*. (Oktariani et al., 2022) mengeksplorasi penggunaan Metode Takakura dalam pengelolaan sampah dan pendidikan lingkungan. Alam & Sudirman (2020) menyoroti penggunaan paradiplomacy yang memperkuat hubungan internasional dan pertukaran budaya. Asmono & Prasetyo (2023) menganalisis kewenangan Pemerintah Kota dan dampaknya pada pembangunan lokal. Khalifah (2023) membahas program pertukaran pemuda dalam kerangka kerjasama ini. Gusman (2020) mengeksplorasi kontribusi kerjasama ini dalam peningkatan kualitas pendidikan. Putri & Adnan, (2017) mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan kerjasama ini. Terakhir, Kurniawati (2021) mengevaluasi implementasi kebijakan ini dan dampaknya pada pembangunan lokal. Keseluruhan studi ini memberikan wawasan komprehensif tentang dampak kerjasama sister city di Indonesia dalam hal lingkungan, pendidikan, dan pembangunan sosial-budaya

Berdasarkan studi-studi terdahulu yang terkait dengan kerjasama sister city, penelitian ini membawa pendekatan baru dalam memahami implementasi kerjasama antar kota, khususnya antara Kota Kendari (Indonesia) dan Kota La Rochelle (Perancis) dalam konteks peningkatan pelayanan air bersih. Studi ini unik karena fokusnya pada aspek praktis dan hasil nyata dari kerjasama tersebut. Ini memberikan kontribusi penting bagi bidang akademik, memberikan wawasan baru tentang dinamika dan tantangan dalam implementasi kerjasama sister city, dan memperkaya pemahaman tentang bagaimana kerjasama internasional dapat dioptimalkan untuk hasil yang lebih efektif dan berkelanjutan. Studi ini juga menjadi referensi berharga bagi penelitian serupa di masa depan.

## Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis deskriptif, objek penelitian ini adalah implementasi kerjasama sister city antara Pemerintah Kota Kendari (Indonesia) dan Kota La Rochelle (Perancis) dalam peningkatan pelayanan air bersih selama periode 2017 hingga 2019. Lokasi penelitian meliputi Kantor Bagian Kerjasama, BAPPEDA, dan PDAM Tirta Anoa di Kota Kendari, yang dipilih karena ketersediaan data sekunder relevan di lokasi-lokasi tersebut.

Informan penelitian terdiri dari individu yang terlibat langsung dan memiliki pengetahuan mendalam tentang topik penelitian, termasuk Sub Koordinator Perencanaan Infrastruktur BAPPEDA, Analis Kebijakan Bagian Kerjasama, dan Kepala Bagian Teknik PDAM Tirta Anoa Kota Kendari. Teknik *purposive* digunakan dalam pemilihan subjek dan informan, yang memungkinkan peneliti untuk selektif memilih responden berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka terkait masalah yang diteliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, berupa data verbal yang diperoleh dari wawancara dengan informan kunci, serta observasi langsung di lapangan. Selain itu, dokumentasi berupa dokumen tertulis, gambar, dan foto-foto juga digunakan untuk mendukung data penelitian.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk melakukan validitas data. Analisis data dilakukan melalui teknik interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, & Saldana (2014) yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini mencakup penyusunan kode, pencarian tema, dan pembuatan diagram untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara berbagai data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk secara efektif menganalisis dan menginterpretasi data, memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan akurat dan mencerminkan realitas sosial yang diteliti.

## Hasil dan Pembahasan

### Potret Kerjasama Kota Kembar (*Sister City*) Pemerintah Kota Kendari (Indonesia) dengan Pemerintah Kota La Rochelle

Kerjasama internasional merupakan isu yang sudah harus mulai diperhatikan oleh daerah di Indonesia mengingat kerjasama ini akan menjadi tabungan yang tentu akan memberikan dampak positif atau keuntungan bagi daerah itu sendiri. Kerjasama internasional juga dapat menjadi tolak ukur bagaimana suatu daerah dianggap maju atau yang paling banyak dibicarakan saat ini adalah daerah *smart city*. Kesadaran inilah yang akhirnya juga menjadi dasar Kota Kendari (Indonesia) menjalin kerjasama internasional atau *sister city* dengan Kota La Rochelle (Perancis) dalam beberapa bidang yang telah disepakati salah satunya adalah dalam bidang peningkatan pelayanan air bersih. Selain itu adanya kemiripan atau kesamaan kedua kota juga menjadi faktor terjadinya kesepakatan ini.

Forum kerjasama ini resmi terbentuk pada tanggal 03 Oktober 2013 ditandai dengan ditandatanganinya Memorandum Saling Pengertian oleh Walikota Kendari dan Walikota La Rochelle yang ditulis dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Perancis. Selanjutnya kerjasama ini masih terus berlanjut setelah melakukan beberapa kali proses perpanjangan Memorandum Saling Pengertian ini.

Tujuan dilakukannya kerjasama ini, jelas untuk memelihara hubungan internasional antara pemerintah Kota Kendari dengan pemerintah Kota La Rochelle serta dimaksudkan untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan kedua kota dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan *stakeholder* yang terlibat langsung dalam program kerjasama. Bentuk dari kerjasama dalam bidang peningkatan pelayanan air bersih ini sendiri terdiri:

1. Peningkatan produksi dan jaringan air minum dalam wilayah Kota Kendari dengan melakukan proyek percontohan penyediaan air minum selama 24 jam/hari dan dapat langsung diminum.
2. Pelatihan untuk tenaga teknik PDAM Tirta Anoa Kota Kendari di La Rochelle Perancis untuk:
  - a. Deteksi kebocoran jaringan pipa distribusi
  - b. Quality control
  - c. Perawatan dan pemeliharaan jaringan

Secara formal Kerjasama antara daerah berada dalam payung hukum Kerjasama Daerah yang diatur dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, kemudian semakin dikukuhkan dengan adanya regulasi baru yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 363 Ayat (1) dimana dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, daerah dapat mengadakan kerjasama yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik serta saling menguntungkan. Ayat (2) Kerjasama sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat dilakukan oleh daerah dengan: a. daerah lain; b. pihak ketiga; dan/atau c. lembaga atau pemerintah daerah di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat (3) Kerjasama dengan daerah lain sebagaimana dimaksud pada ayat 2 huruf a dikategorikan menjadi kerjasama wajib dan kerjasama sukarela. Kerjasama dengan pihak luar negeri juga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 367 ayat (1) Kerjasama Daerah dengan lembaga dan/atau pemerintah daerah di luar negeri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 363 ayat (2) huruf c meliputi: a. pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; b. pertukaran budaya; c. peningkatan kemampuan teknis dan manajemen pemerintahan; d. promosi potensi Daerah; dan e. kerjasama lainnya yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kerjasama daerah juga diatur di dalam Undang-undang Nomor 37 Tahun 1999 Tentang Hubungan Luar Negeri, dan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2000 Tentang Perjanjian Internasional. Serta dibahas juga secara mendalam di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2018 Tentang Kerjasama Daerah.

Kerjasama kota kembar (*sister city*) yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kendari dan Kota La Rochelle ini juga sejalan dengan Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Kerjasama Daerah Pasal (10) dimana jenis kerjasama daerah dengan pihak luar negeri, berupa: a. Kerjasama kota kembar; b. Kerjasama teknik, termasuk bantuan kemanusiaan; c. kerjasama promosi potensi daerah; d. kerjasama peningkatan sumber daya manusia; dan c. kerjasama lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kerjasama *sister city* ini dikoordinasikan dan difasilitasi dengan dibentuknya tim kerjasama yang terdiri dari wakil-wakil dari kedua pemerintah kota dan jika diperlukan dapat mencakup wakil-wakil dari kalangan swasta. Segala biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ini bersumber dari Anggaran Pendapatan

dan Belanja Daerah (APBD), Anggaran Pemerintah Komunitas Kota La Rochelle, Anggaran Kementerian Luar Negeri Perancis dan Sumber Perolehan dana lain sesuai peraturan perundangan.

## **Implementasi Kerjasama *Sister City* Kota Kendari - Kota La Rochelle dalam Peningkatan Pelayanan Air Bersih ( 2017 – 2019 )**

### **1. Tahap Interpretasi (Interpretation)**

#### **a. Interpretasi Kebijakan**

Tahap ini merupakan tahap penginterpretasian sebuah kebijakan. Kedua daerah yang terlibat menginterpretasikan kebijakan yang akan dilakukan dengan melibatkan aktor dari kedua daerah yang bersangkutan. Dalam lingkup regional yaitu Kota Kendari (Indonesia) dan Kota La Rochelle (Perancis) memiliki kebijakan strategis kerjasama *sister city* dengan membentuk Memorandum Saling Pengertian (MSP) yang ditandatangani oleh Walikota Kendari dan Walikota La Rochelle pada tanggal 03 Oktober 2013 dengan jangka waktu pelaksanaan 3 tahun. Kemudian dilakukan perpanjangan kerjasama pada tahun 2015, 2017, 2019, dan 2021. Penelitian ini akan berfokus pada kerjasama yang dilakukan pada tahun 2017 sampai dengan 2019.

Kebijakan tersebut kemudian dijabarkan dalam Memorandum Saling Pengertian (MPS) dengan dibentuknya Kelompok Kerja Bersama (KKB) yang diwakili oleh kedua daerah yang terlibat. Dalam pasal 3 tertuang ruang lingkup kerjasama yang akan dilaksanakan, yaitu :

1. Peningkatan pelayanan air bersih
2. Pengelolaan kebersihan kota
3. Pengelolaan pelabuhan dan penanganan Teluk Kendari
4. Pengembangan pariwisata
5. Perlindungan dan pengembangan lingkungan pesisir

Kebijakan manajerial ini kemudian dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Bersama dengan melibatkan *stakeholder* serta dinas yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Kerjasama *sister city* ini dilatar belakangi karena adanya kemiripan dari kedua kota yaitu Kota Kendari dengan Kota La Rochelle baik dari kesetaraan administratifnya maupun kondisi geografisnya. Selain itu masih buruknya kondisi lingkungan hidup Kota Kendari juga menjadi salah satu faktor yang menjadi dasar dijalinnya kerjasama *sister city* ini, salah satunya adalah masalah pelayanan air bersih yang masih menjadi kendala dalam kehidupan masyarakat Kota Kendari. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan dari Vivi Noviyanti (Sub Koordinator Perencanaan Infrastruktur BAPPEDA Kota Kendari), yang menyatakan bahwa:

*“Kerjasama ini ada karena memang adanya kemiripan antara kedua kota baik dari Kota Kendari maupun Kota La Rochelle yang dilihat dari kondisi geografis berupa teluk dari masing-masing kota, selain itu kerjasama ini juga ada kaitannya dengan program kementerian luar negeri mengenai kerjasama sister city. Kerjasama ini juga didasari dengan kondisi air bersih Kota Kendari yang bisa*

*dikatakan belum maksimal dalam proses pelayanannya, hingga bantuan kerjasama ini tentu akan sangat membantu Pemkot Kendari” (Wawancara, 15 Maret 2023).*

Hal serupa juga disampaikan oleh Muh. Salim (Analisis Kebijakan Pratama Muda Bagian Kerjasama Kota Kendari), yang menyatakan bahwa:

*“Selain karena kondisi pelayanan air bersih Kota Kendari yang belum maksimal, kerjasama ini terjalin karena ada kesamaan karakteristik antara kedua kota” (Wawancara, 13 Maret 2023).*

Jadi, memang selain karena adanya kesamaan atau kemiripan dari kedua kota, kerjasama ini juga didasarkan pada kondisi pelayanan air bersih di kota Kendari yang masih jauh dari kata baik. Hingga kerjasama ini memang diharapkan mampu memperbaiki masalah pelayanan air bersih ini kedepannya. Selain itu, kerjasama *sister city* ini juga merupakan salah satu program kementerian luar negeri untuk menjaga hubungan baik antara dua daerah beda negara ini.

Kerjasama ini tidak semata-mata dilaksanakan begitu saja, sebelum kerjasama ini disepakati, pihak Kota La Rochelle dan pihak Kota Kendari sempat melakukan studi banding yang dilakukan dalam jangka waktu satu tahun untuk mengetahui bagaimana kondisi pelayanan air bersih di kota masing-masing. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan Muh. Salim (Analisis Kebijakan Pratama Muda Bagian Kerjasama Kota Kendari):

*“Dulu, sebelum resminya kerjasama ini, kedua pihak melakukan studi banding untuk mengetahui kondisi pelayanan air bersih satu sama lain. Ada pihak La Rochelle yang berkunjung ke Kota Kendari begitupun dengan perwakilan dari pihak Kota Kendari yang terbang langsung ke kota La Rochelle, selain itu kan ini kerjasama lanjutan, jadi tinggal lihat saja masalah apa saja yang sekiranya timbul pada saat kerjasama sebelumnya” (Wawancara, 13 Maret 2023)*

Hal ini juga dibenarkan oleh Vivi Noviyanti (Sub Koordinator Perencanaan Infrastruktur BAPPEDA Kota Kendari):

*“Sebelum dijalinnya kerjasama *sister city* Kota Kendari mengutus 2 orang untuk melakukan studi banding di Kota La Rochelle langsung untuk melihat bagaimana kondisi pelayanan air bersih yang ada di kota La Rochelle. Juga ada delegasi dari Kota La Rochelle yang turun langsung untuk melihat kondisi air bersih di Kota Kendari.” (Wawancara, 15 Maret 2023)*

Dapat disimpulkan, bahwa setelah dilakukan studi banding dan mengetahui kemiripan kedua kota serta kondisi pelayanan air bersih satu sama lain, Pemerintah Kota Kendari dan Pemerintah Kota La Rochelle akhirnya mantap untuk menjalin kerjasama kota kembar atau *sister city* dalam bidang peningkatan pelayanan air bersih. Selain itu, kerjasama ini juga merupakan kerjasama lanjutan dari kerjasama sebelumnya hingga hal ini bisa dijadikan acuan, mengenai apa saja masalah yang masih harus diperbaiki di kerjasama berikutnya.

Tujuan dari kerjasama ini tertuang dalam Memorandum Saling Pengertian (MSP) yang berkeinginan untuk meningkatkan persahabatan dan saling pengertian yang menguntungkan antara rakyat dan institusi pemerintah para pihak yang terlibat. Selain itu kerjasama ini juga bertujuan untuk menyediakan suatu kerangka kerja bagi para pihak dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan tingkat kemampuan *stakeholder* (pemangku kepentingan) yang terlibat langsung dalam program kerjasama ini. Dalam bidang pelayanan air bersih, kerjasama ini

bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM agar dapat mampu dengan maksimal memperbaiki masalah pelayanan air bersih yang ada di Kota Kendari.

### **b. Komunikasi**

Tahapan interpretasi dalam penerapan kebijakan termasuk aktivitas menyampaikan atau mensosialisasikan kebijakan. Komunikasi memegang peranan krusial dalam proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan, dengan tujuan untuk mengklarifikasi latar belakang, arah, dan tujuan dari kebijakan tersebut. Proses komunikasi ini juga esensial untuk koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama sister city dan dalam mengatur pelaksanaan kegiatan terkait. Sosialisasi dan komunikasi kebijakan ini ditujukan kepada para pelaksana dan target kebijakan. Pemerintah daerah bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi dan sosialisasi ini, yang melibatkan pemerintah yang terlibat kerjasama dan *stakeholder* yang terlibat sebagai pelaksana kebijakan. Vivi Noviyanti (Sub Koordinator Perencanaan Infrastruktur BAPPEDA Kota Kendari) menyatakan bahwa:

*"Komunikasi selama ini dilakukan melalui rapat pertemuan antara dua pemerintah dan stakeholder lainnya, sejauh ini pertemuan selalu dilakukan di Kota Kendari atau dilakukan secara online (zoom), belum pernah di Kota La Rochelle." (Wawancara, 15 Maret 2023)*

Hal ini didukung melalui pernyataan Juni Sukwanto (Kepala Bagian Teknik PDAM Tirta Anoa Kota Kendari):

*"Kalau ada undangan kami selalu hadir, saya sendiri sempat hadir di beberapa pertemuan melalui zoom (online), saya juga sering menyampaikan hal-hal apa saja yang sebelumnya sudah pihak PDAM diskusikan sebelumnya mengenai kondisi PDAM pada saat pertemuan berlangsung." (Wawancara, 13 Maret 2023)*

Komunikasi ini menjadi sangat penting dalam pelaksanaan kerjasama antara daerah karena melibatkan banyak pihak. Ada dua bentuk komunikasi yang dilakukan dalam upaya peningkatan pelayanan air bersih Kota Kendari yang dilakukan oleh pemerintah kerjasama *sister city* yang dan *stakeholder* (PDAM) yang terlibat. Komunikasi tersebut adalah:

Komunikasi antar pemerintah daerah terjadi melalui cara formal dan informal. Dalam konteks formal, pertemuan diadakan beberapa kali setahun, berfungsi sebagai platform untuk koordinasi dan konsolidasi antara pemerintah daerah Kendari dan La Rochelle, khususnya dalam kerjasama peningkatan layanan air bersih. Rapat-rapat ini berperan penting dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah terkait air bersih serta mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Di samping pendekatan formal, komunikasi informal juga dijalankan untuk memperlancar proses komunikasi. Hal ini disampaikan oleh Vivi Noviyanti (Sub Koordinator Perencanaan Infrastruktur BAPPEDA Kota Kendari), yang menyatakan bahwa:

*"Kita sempat beberapa kali mengadakan pertemuan secara langsung, pihak La Rochelle sudah sempat beberapa kali datang ke Kota Kendari untuk pertemuan ini sekaligus melakukan kunjungan, biasa juga dilakukan rapat melalui zoom (online) saja. Kalau komunikasi informal biasa dilakukan melalui telepon saja" (Wawancara, 15 Oktober 2023)*

Hal ini dibenarkan dengan pernyataan Muh. Salim (Analisis Kebijakan Pratama Muda Bagian Kerjasama Kota Kendari) melalui pernyataannya bahwa:

*"Pertemuan formal biasa kita lakukan melalui rapat, ini cukup jarang dilakukan, tidak pasti waktunya, kalau informal kami lakukan dalam bentuk telepon kalau ada hal-hal yang mendadak dan perlu kami sampaikan secepatnya." (Wawancara, 13 Oktober 2023)*

Dengan pernyataan di atas, komunikasi antara pemerintah Kota Kendari dengan Pemerintah Kota La Rochelle dengan mekanisme formal yang dilakukan pada waktu yang tidak menentu, dan komunikasi informal yang dilakukan untuk memudahkan komunikasi di saat-saat tertentu.

Komunikasi yang dilakukan dengan PDAM Tirta Anoa Kota Kendari sebagai motor penggerak pelaksanaan kegiatan, tentu saja untuk membahas mengenai kondisi air bersih yang ada di Kota Kendari. Komunikasi juga biasa dilakukan dengan cara formal maupun informal. Hal ini disampaikan oleh Juni Sukwanto (Kepala Bagian Teknik PDAM Tirta Anoa Kota Kendari), yang menyatakan bahwa:

*"Kami beberapa kali mendapat undangan rapat pertemuan dengan pihak Pemerintah Kota Kendari dan pihak Pemerintah Kota La Rochelle, tapi kalau untuk komunikasi aktif itu secara informal, namun hanya dengan pihak Pemerintah Kota Kendari, nanti kemudian pihak Kota Kendari yang akan menyampaikan kepada pihak La Rochelle." (Wawancara, 13 Oktober 2023)*

Pernyataan ini didukung dengan pernyataan Muh. Salim (Analisis Kebijakan Pratama Muda Bagian Kerjasama Kota Kendari):

*"Kalau rapat pertemuan kami selalu mengundang pihak dari PDAM, tapi lebih sering itu komunikasi melalui telepon, kalau ada yang perlu disampaikan pada pihak La Rochelle yang akan langsung kami sampaikan" (Wawancara, 13 Oktober 2023)*

Dengan demikian komunikasi ini merupakan sarana komunikasi antara pemerintah dengan stakeholder.

## 2. Tahap Pengorganisasian

Tahap ini merupakan tahap pengorganisasian kebijakan kerjasama *sister city* antara Pemerintah Kota Kendari dengan Pemerintah Kota La Rochelle dalam bidang peningkatan pelayanan air bersih. Beberapa kegiatan yang diidentifikasi dalam tahap ini:

### a. Pelaksana Kebijakan

Pembahasan mengenai pelaksana kebijakan ini berkaitan dengan aktor kebijakan. Karena upaya peningkatan pelayanan air bersih ini melibatkan pihak lain, tidak bisa hanya dilaksanakan oleh pemerintah sendiri. Vivi Noviyanti (Sub Koordinator Perencanaan Infrastruktur BAPPEDA Kota Kendari) menyatakan bahwa:

*"Karena kerjasama ini bergerak di bidang pelayanan air bersih, selain unsur pemerintah, tentu kami melibatkan PDAM Kota Kendari dan PDAM Kota La Rochelle dalam pelaksanaannya, koridornya jelas SDM dari Kota Kendari sendiri." (Wawancara, 15 Maret 2023)*

Berdasarkan informasi tersebut, sumber daya manusia yang terlibat dalam kerjasama *sister city*, khususnya dalam sektor peningkatan layanan air bersih, mencakup pemerintah daerah dan stakeholder terkait, seperti PDAM Tirta Anoa di Kota Kendari. Akibatnya, aktor dalam kerjasama ini tidak terbatas hanya pada

pemerintah daerah. Pemerintah daerah memiliki peran lebih sebagai pengarah, menciptakan suasana yang mendukung untuk pelaksanaan kebijakan kerjasama *sister city*. Konsep ini, yang dijelaskan sebagai 'steering rather than rowing' oleh David Osborne dan Ted Gaebler (Nugroho, 2004) menekankan pentingnya pemerintah daerah dalam mengkoordinasikan dan menyinergikan berbagai stakeholder yang terlibat dalam kerjasama ini di bidang peningkatan pelayanan air bersih

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksana kerjasama *sister city* antara Pemerintah Kota Kendari dengan Pemerintah Kota La Rochelle dalam bidang peningkatan pelayanan air bersih ini adalah pemerintah yang diwakili oleh Kelompok Kerja Bersama (KKB) yang melaksanakan tugas dalam misi meningkatkan pelayanan air bersih Kota Kendari dengan melibatkan aktor lain yaitu *stakeholder* PDAM Tirta Anoa Kota Kendari dan PDAM Kota La Rochelle.

### **b. Standar Prosedur Operasi**

Pembuatan SOP ini berkaitan dengan standar kebijakan. Pengukuran keberhasilan pelaksanaan sebuah kebijakan akan lebih mudah apabila ada indikator-indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator-indikator kinerja ini digunakan untuk mengukur sejauh mana ukuran-ukuran dasar dan tujuan kebijakan dapat direalisasikan. Indikator-indikator kinerja ini merupakan ukuran-ukuran atau standar dalam pelaksanaan sebuah kebijakan. Umumnya ukuran atau standar ini diterjemahkan dalam petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis maupun standar prosedur operasi.

Kerjasama *sister city* antara Pemerintah Kota Kendari dengan Pemerintah Kota La Rochelle dalam bidang pelayanan air bersih ini tidak memiliki petunjuk pelaksanaan maupun petunjuk teknis. Pelaksanaan kebijakan dilakukan hanya sesuai dengan petunjuk yang ada di Memorandum Saling Pengertian (MSP). Hingga pemerintah juga berperan sebagai implementor dalam kerjasama ini.

Standar yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan program atau kegiatan ini, sudah tertuang di dalam Memorandum Saling Pengertian (MSP) yang dibuat pada saat awal terjalannya kerjasama *sister city* ini. Standar sukses dalam pelaksanaan kegiatan ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan itu sendiri dan pencapaian tujuannya. Sementara itu, pemantauan pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui sesi tanya jawab selama koordinasi dalam pertemuan rapat. Hal ini disampaikan oleh Vivi Noviyanti (Sub Koordinator Perencanaan Infrastruktur BAPPEDA Kota Kendari), yang menyampaikan bahwa:

*"Kalau untuk juklak dan juknis itu belum ada, memang sejauh ini kami hanya menggunakan standar prosedur yang ada di dalam Memorandum Saling Pengertian (MSP) induk. Untuk evaluasi sendiri dilakukan hanya pada saat rapat pertemuan secara formal saja." (Wawancara, 13 Maret 2023)*

Dari keterangan di atas, didapatkan bahwa memang belum ada juklak dan juknis kerjasama *sister city* ini, sedangkan untuk evaluasi dan laporan itu hanya

dilakukan pada saat rapat pertemuan secara langsung saja, yang artinya hanya dilakukan satu kali dalam setahun.

Melalui komunikasi dan koordinasi semua aktor yang terlibat berdialog untuk menentukan upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan pelayanan air bersih Kota Kendari. Setiap entitas yang terlibat dalam kerjasama ini memiliki kesempatan untuk mengajukan saran guna menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik lingkup kerjanya dan untuk melaporkan isu yang mereka hadapi. Namun, hingga saat ini, belum ada prosedur operasional standar yang spesifik yang dijadikan panduan dalam menjalankan kerjasama *sister city* untuk peningkatan layanan air bersih. Ketidaktersediaan standar baku ini mengakibatkan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan meningkatkan layanan air bersih cenderung tidak terfokus dan lebih bersifat insidental daripada sistematis.

### c. Sumber daya Keuangan/Finansial

Sumber daya keuangan merupakan input yang penting bagi pelaksanaan kebijakan. Ketersediaan anggaran akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas sebuah kegiatan. Untuk itu, besarnya anggaran ini harus mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan kerjasama *sister city* tersebut.

Pada dasarnya sumber daya finansial dalam pelaksanaan kerjasama antara daerah bisa diperoleh dari masing-masing pihak yang terlibat dalam peningkatan pelayanan air bersih Kota Kendari.

Sumber daya anggaran dalam kerjasama *sister city* ini sudah tertuang di dalam Memorandum Saling Pengertian (MPS), yaitu :

- 1) Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD Kota Kendari)
- 2) Anggaran Pemerintah Kota La Rochelle
- 3) Anggaran Kementerian Luar Negeri Perancis
- 4) Sumber perolehan dana lain sesuai peraturan perundangan

Vivi Noviyanti (Sub Koordinator Perencanaan Infrastruktur BAPPEDA Kota Kendari), menyatakan:

*"Kalau dari anggaran sendiri, memang menggunakan APBD Kota Kendari, namun sebagian besar anggaran tetap dari pihak La Rochelle, kalau dari pihak PDAM sendiri tidak ada." (Wawancara, 15 Maret 2023)*

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan, bahwa memang pemerintah Kota La Rochelle menjadi pihak yang memberikan kontribusi paling tinggi dalam hal anggaran tanpa keterlibatan anggaran dari pihak PDAM. Ini juga sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh Juni Sukwanto (Kepala Bagian Teknik PDAM Tirta Anoa Kota Kendari) yang menyatakan:

*"Anggaran itu sepenuhnya dari pihak pemerintah Kota Kendari dan Pemerintah Kota La Rochelle, kami hanya sebagai pelaksana kebijakan saja" (Wawancara, 13 Maret 2023)*

Selain itu, kerjasama *sister city* yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kendari dengan Pemerintah Kota La Rochelle merupakan fungsi koordinatif hingga tidak begitu memerlukan infrastruktur pendukung sebagai input. Hal ini diungkapkan

oleh Muh. Salim (Analisis Kebijakan Pratama Muda Bagian Kerjasama Kota Kendari), yang menyatakan bahwa:

*"Untuk masalah infrastruktur, kami memanfaatkan infrastruktur yang sudah ada saja, misalnya ruang rapat. Kalau mau melakukan pembangunan lagi kan pasti cukup memakan anggaran lagi"*  
(Wawancara, 13 Maret 2023)

Tidak adanya infrastruktur khusus dalam pelaksanaan kerjasama *sister city* antara Pemerintah Kota Kendari dengan pemerintah Kota La Rochelle dalam peningkatan pelayanan air bersih ini dapat dilihat dari kegiatan rapat pertemuan yang dilakukan. Karena belum tersedianya infrastruktur khusus, kegiatan operasional dilakukan dengan memanfaatkan infrastruktur yang sudah ada di masing-masing daerah. Absennya infrastruktur khusus ini tidak sangat mempengaruhi secara signifikan. Kebutuhan akan kantor khusus juga tidak mendesak, mengingat belum adanya manajemen spesifik yang mengelola kerjasama *sister city* ini. Akibatnya, dana yang tersedia dapat dialokasikan untuk meningkatkan aspek lain dari kegiatan.

#### **d. Penetapan Manajemen Pelaksanaan Kebijakan**

Kolaborasi *sister city* antara Pemerintah Kota Kendari dan Kota La Rochelle, yang berfokus pada peningkatan layanan air bersih, mencakup keterlibatan beragam pihak atau pemangku kebijakan. Karena itu, menetapkan struktur kepemimpinan dan mekanisme koordinasi dalam eksekusi kerjasama ini menjadi aspek penting. Pada awal dilakukannya kerjasama *sister city*, kedua pihak sepakat untuk membentuk Kelompok Kerja Bersama (KKB) yang anggotanya terdiri dari wakil-wakil kedua pemerintah kota hal ini juga tertera di dalam Memorandum Saling Pengertian (MSP). Kelompok Kerja Bersama (KKB) bertugas untuk mempersiapkan dan mengusulkan kegiatan-kegiatan jangka pendek dan menengah serta mengevaluasi perkembangan kerjasama *sister city* ini, KKB akan melakukan bertemu langsung sesuai kebutuhan secara bergantian di Kota Kendari atau di Kota La Rochelle. Hal ini juga turut disampaikan oleh Vivi Noviyanti (Sub Koordinator Perencanaan Infrastruktur BAPPEDA Kota Kendari), yang menyatakan bahwa:

*"Sesuai dengan MSP (Memorandum Saling Pengertian) ada Kelompok Kerja Bersama yang dibentuk, kelompok ini diketuai oleh Sekda (Sekretaris Daerah) Kota Kendari. Selain bertugas untuk membuat kebijakan dan mengevaluasi, mereka juga dijadikan jembatan dalam hal komunikasi antara Pemerintah Kota Kendari dengan Pemerintah Kota La Rochelle atau antara pemerintah dengan pihak PDAM"* (Wawancara, 15 Maret 2023)

Dapat disimpulkan, bahwa selain untuk mempersiapkan dan mengusulkan kegiatan-kegiatan juga bertugas untuk mengevaluasi, kelompok ini juga dijadikan media komunikasi yang efektif untuk mewujudkan sinergitas dalam peningkatan pelayanan air bersih di Kota Kendari.

Pembentukan Kelompok Kerja Bersama (KKB) ini juga merupakan upaya untuk dapat mengetahui, menampung dan menggali permasalahan mengenai pelayanan air bersih yang sedang dihadapi oleh pihak *stakeholder* atau pihak pemerintah. Hingga semua pihak diuntungkan dengan adanya kelompok ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pelaksana kerjasama *sister city* ini dilaksanakan melalui dibentuknya Kelompok Kerjasama (KKB). Dalam kelompok tersebut pola kepemimpinan menuntut ketua, sedangkan pola koordinasi dilakukan setiap pertemuan.

#### e. Penetapan Jadwal Kegiatan

Penetapan jadwal kegiatan ini dilakukan pada awal tahun. Kelompok Kerja Bersama (KKB) melakukan musyawarah perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun serta waktu pelaksanaannya. Dengan demikian penetapan jadwal kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun dan awal tahun. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Muh. Salim (Analisis Kebijakan Pratama Muda Bagian Kerjasama Kota Kendari), yang menyatakan bahwa:

*"Kalau rapat pertemuan untuk menyusun kegiatan itu dilakukan satu kali dalam satu tahun, biasanya dilakukan di awal tahun."* (Wawancara, 13 Maret 2023)

### 3. Tahap Aplikasi

Tahap aplikasi merupakan pelaksanaan dari kebijakan kerjasama *sister city* antara Pemerintah Kota Kendari dengan Pemerintah Kota La Rochelle dalam bidang peningkatan pelayanan air bersih tersebut. Pelaksanaan kegiatan awali dengan pembuatan rancangan kegiatan selama satu tahun. Pembuatan rancangan ini dimulai dengan diskusi dan *brainstorming* rencana kegiatan selama satu tahun kedepan yang dilaksanakan pada awal tahun. Seperti yang disampaikan oleh Muh. Salim (Analisis Kebijakan Pratama Muda Bagian Kerjasama Kota Kendari), yang menyatakan:

*"Sebelum dilaksanakan, jelas dilakukan diskusi dulu tentang apa saja kegiatan yang akan dilakukan dan kapan jadwal dilaksanakannya kegiatan."* (Wawancara, 13 Oktober 2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Vivi Noviyanti (Sub Koordinator Perencanaan Infrastruktur BAPPEDA Kota Kendari), yang menyatakan bahwa:

*"Memang ada diskusi dulu sebelum dijalankan kegiatan, itu dilakukan setiap awal tahun, yang dibahas juga tentang jadwal kegiatan, mekanismenya dan lain-lain."* (Wawancara, 15 Maret 2023)

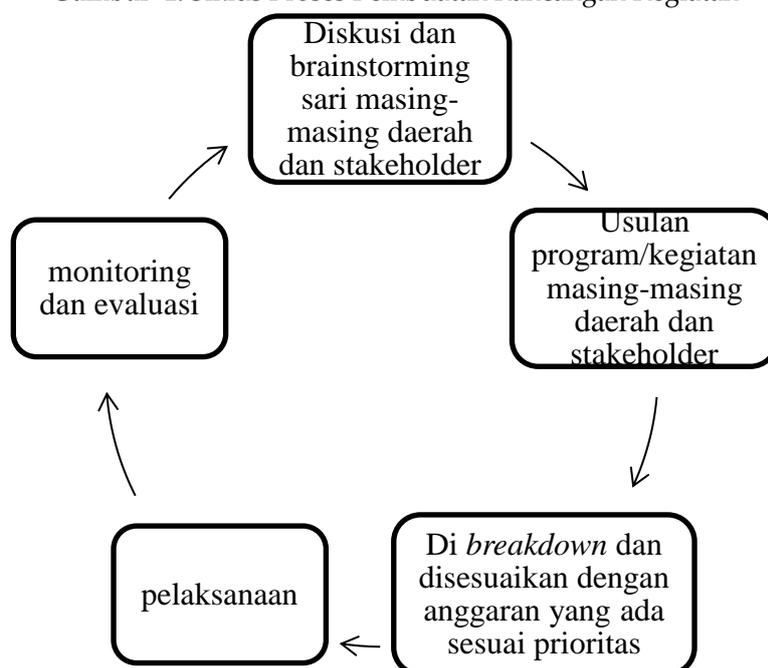
Dalam diskusi tersebut setiap perwakilan daerah memberikan usulan mengenai mekanisme kegiatan atau apa-apa saja yang sekiranya dibutuhkan selama program dilaksanakan nantinya. Diskusi ini juga melibatkan *stakeholder* dalam hal ini PDAM Tirta Anoa Kota Kendari yang merupakan upaya melibatkan kalangan profesional dalam perencanaan peningkatan pelayanan air bersih di Kota Kendari ini.

Pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang selama satu tahun tersebut kemudian akan menjadi tanggung jawab pelaku kerjasama yang terlibat, yaitu Pemerintah Kota Kendari, Pemerintah Kota La Rochelle dan PDAM Tirta Anoa Kota Kendari. Monitoring dilakukan setiap bulan. Alur proses pembuatan rancangan kegiatan dalam kerjasama *sister city* ini dapat digambarkan pada gambar 1.

Dengan demikian pengubahan input menjadi output ini awali dengan pembuatan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Tahapan pada proses ini dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Pembuatan rancangan kegiatan yang akan awali dengan diskusi dan *brainstorming* dari pemerintah daerah Kota Kendari dan Pemerintah Kota La Rochelle serta Stakeholder yang terlibat, dalam hal ini PDAM Tirta Anoa Kota Kendari.
- b) Masing-masing daerah dan PDAM memberikan usulan program atau kegiatan.
- c) Program atau kegiatan disepakati atau di *breakdown* dan disesuaikan dengan anggaran sesuai dengan prioritas.
- d) Pelaksanaan kegiatan oleh penanggung jawab kegiatan.
- e) Monitoring dan evaluasi

Gambar 1. Siklus Proses Pembuatan Rancangan Kegiatan



Pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Berikut kegiatan yang telah dibuat dalam upaya peningkatan pelayanan air bersih Kota Kendari yang tertuang di dalam pemaparan surat Perpanjangan Kerjasama (PKS) *sister city* yang dilakukan oleh pemerintah Kota Kendari dengan Pemerintah Kota La Rochelle, antara lain:

- 1) Peningkatan produksi dan jaringan air minum dalam wilayah Kota Kendari dengan melakukan proyek percontohan penyediaan air minum selama 24 jam/hari dan dapat langsung diminum.
- 2) Pelatihan untuk tenaga teknik PDAM Kota Kendari di Kota La Rochelle, Perancis:
  - a) Deteksi kebocoran jaringan pipa distribusi
  - b) *Quality control*
  - c) Perawatan dan pemeliharaan jaringan

Dari kedua perencanaan kerjasama *sister city* yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kendari dengan Pemerintah Kota La Rochelle dalam bidang peningkatan pelayanan air bersih. Hanya satu program atau kegiatan yang berjalan yaitu pelatihan untuk tenaga teknik PDAM. Hal ini sejalan dengan pernyataan Vivi Noviyanti (Sub Koordinator Perencanaan Infrastruktur BAPPEDA Kota Kendari), yang menyatakan bahwa:

*"Dari 2 program, yang terlaksana yang hanya program pelatihan sebagai fokus kita dalam peningkatan kualitas SDM, kalau yang proyek percontohan itu memang tidak berjalan."*  
(Wawancara, 15 Maret 2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Muh. Salim (Analisis Kebijakan Pratama Muda Bagian Kerjasama Kota Kendari), yang menyatakan bahwa:

*"Setahu saya yang berjalan itu memang yang pelatihan saja, karena ada yang dikirim ke La Rochelle pada saat itu untuk melakukan pelatihan, kalau yang proyek percontohan itu tidak berjalan."*  
(Wawancara, 13 Maret 2023)

Kedua pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Juni Sukwanto (Kepala Bagian Teknik PDAM Tirta Anoa Kota Kendari), yang menyatakan bahwa:

*"Program proyek percontohan itu tidak berjalan, kami tidak tahu apa kendala pastinya, karena tugas kami hanya melaksanakan. Tapi kalau pelatihan itu sempat berjalan, ada dua orang perwakilan dari PDAM yang dikirim langsung ke Kota La Rochelle, Perancis untuk melaksanakan pelatihan namun pelatihan itupun tidak berjalan maksimal, ini cerita dari rekan saya yang berangkat saat itu, bahwa mereka tidak mendapatkan pelatihan dengan maksimal, bisa dibilang hanya sekedar kunjungan saja."* (Wawancara, 13 Maret 2023)

Dari pernyataan di atas didapatkan bukan hanya satu program dari dua program saja yang berjalan namun program yang berjalan pun yaitu pelatihan yang dilakukan di Kota La Rochelle, Perancis tidak berjalan dengan maksimal. Hingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kerjasama *sister city* yang dilakukan Pemerintah Kota Kendari dengan Pemerintah Kota La Rochelle dalam bidang peningkatan pelayanan air bersih pada tahun 2017 - 2019 ini belum sesuai perencanaan atau tidak berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, studi ini mengungkap bahwa tahapan interpretasi dan pengorganisasian terlaksana dengan baik, namun tahap aplikasi tidak berjalan sesuai rencana. Hal ini berkontras dengan pendekatan Jones yang menekankan pentingnya ketiga tahapan tersebut dalam implementasi suatu program. Menurut Jones (1977), kesuksesan implementasi program bergantung pada efektivitas setiap tahapannya. Namun, dalam kasus Kendari - La Rochelle, hanya satu dari dua program kerjasama yang berhasil dilaksanakan, yaitu program pelatihan untuk tenaga PDAM Tirta Anoa Kota Kendari. Program percontohan penyediaan air minum selama 24 jam/hari tidak terwujud.

Studi-studi terdahulu, seperti yang disampaikan oleh Alam & Sudirman (2020) dan Asmono & Prasetyo (2023), mengindikasikan manfaat kerjasama *sister city* dalam berbagai aspek, termasuk transfer pengetahuan dan teknologi. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun ada upaya transfer pengetahuan

melalui pelatihan, realisasi fisik dalam bentuk proyek percontohan tidak terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam implementasi kerjasama internasional. Meskipun kerangka kerja yang ditetapkan oleh Jones (1977) ideal dalam teori, tantangan praktis seperti kendala birokrasi dan anggaran, yang juga diidentifikasi oleh Putri & Adnan (2017), seringkali menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan nyata.

## Kesimpulan

Penelitian ini mengevaluasi implementasi kerjasama sister city antara Kota Kendari dan Kota La Rochelle terkait peningkatan pelayanan air bersih. Hasilnya menunjukkan bahwa tahap interpretasi dan organisasi dari kerjasama ini terlaksana dengan baik, namun tahap aplikasi tidak berjalan sesuai rencana. Ini menyebabkan hanya satu dari dua program kerjasama yang berhasil dilaksanakan, yaitu program pelatihan untuk tenaga PDAM Tirta Anoa Kota Kendari. Program percontohan penyediaan air minum 24 jam tidak terwujud. Penelitian ini mengungkapkan kesenjangan antara teori dan praktik dalam implementasi kerjasama internasional, khususnya mengenai kerangka kerja yang ditetapkan oleh Jones (1977). Kendala praktis seperti birokrasi dan anggaran sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan program kerjasama. Namun studi ini juga memiliki keterbatasan di mana fokus penelitian ini hanya pada kerjasama antara Kota Kendari dan Kota La Rochelle. Riset mendatang dapat memperluas cakupan geografis untuk membandingkan berbagai model kerjasama sister city di wilayah lain.

## Referensi

- Alam, G. N., & Sudirman, A. (2020). Paradiplomacy Pemerintah Kota Bandung Melalui Kerja Sama Sister City. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 16(1), 31–50.
- Asmono, A., & Prasetyo, H. (2023). Kewenangan Pemerintah Kota Surabaya Dalam Kerja Sama Sister City (Studi Kerja Sama Pemerintah Kota Surabaya Dengan Kota Kitakyushu Jepang). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(3), 2659–2668.
- Cremer, R. D., De Bruin, A., & Dupuis, A. (2001). International Sister-Cities: Bridging the Global-Local Divide. *The American Journal of Economics and Sociology*, 60(1), 377–401. <https://doi.org/10.1111/1536-7150.00066>
- Dewi, S. P. (2020). Analisis Implementasi Kerjasama Sister-Province Antara Provinsi Yogyakarta dengan Gyeongsangbuk-Do Dalam Pengembangan Desa. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 2(1), 42–54.
- Gusman, I. R. (2020). IMPLEMENTASI KERJASAMA SISTER CITY KOTA BANDUNG-KOTA FORT WORTH DI BIDANG PENDIDIKAN. *Journal of Diplomacy and International Studies*, 3(02), 26–35.
- Jones, C. O. (1977). *An Introduction to the Study of Public Policy*. Massachusetts:

Duxbury Press.

- Khalifah, M. (2023). Implementasi Kerja Sama Sister City Kota Jakarta dengan Kota Beijing Mengenai Youth Exchange Program Tahun 2017–2019. *Jurnal Good Governance*, 1–13.
- Kurniawati, N. K. (2021). Implementasi Kebijakan Sister City Kota Bandung Dengan Kota Braunschweig (Jerman). *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 5(1).
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Washington D.C: Sage Publications, Inc.
- Nuralam, I. P. (2018). Peran Strategis Penerapan Konsep Sister City Dalam Menciptakan Surabaya Green-City. *Journal of Applied Business Administration*, 2(1), 144–151.
- Oktariani, P., Kumalasari, O. W., & Kurniawati, D. E. (2022). Pengimplementasian Metode Takakura Sebagai Bentuk Kerjasama Sister City Surabaya-Kitakyushu. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 82–93.
- Putri, S. N., & Adnan, M. (2017). Kegagalan Kerjasama Sister City Kota Semarang dengan Kota Beihai. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(2), 251–260.
- Sudirman, F. A. (2023). TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DAN SDGS: REVIEW LITERATUR SISTEMATIS. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(2), 273–288.
- Sudirman, F. A., & Susilawaty, F. T. (2022). KESETARAAN GENDER DALAM TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs): SUATU REVIUW LITERATUR SISTEMATIS. *Journal Publicuho*, 5(4), 995–1010. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.41>